# BAB VI

# DINAMIKA AKSI PERUBAHAN

## A. Membangun Kesepahaman Sebagai Warga Lokal

Awal proses penelitian di masyarakat, peneliti tidak perlu melalui proses inkulturasi dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan bagian dari masyarakat sendiri. Sehingga untuk membangun komunikasi dapat dilaksanakan dengan mudah. Akan tetapi, masyarakat Dusun Tondowesi merupakan masyarakat yang masih mempertahankan nilai struktur sosial yang ada. Sehingga pada saat membangun kesepahaman dengan masyarakat peneliti, mengalami sedikit kesulitan. Hal tersebut tidak lepas dari status sosial peneliti yang berasal dari kelas bawah.

Mengingat penelitian yang dilakukan mengenai pola relasi ekonomi. Sehingga mencakup kekuasaan dari beberapa pihak yang ada dalam struktur sosial. Selama proses penelitian di masyarakat, peneliti tidak mengalami kesulitan. Karena sebelum penelitian untuk pendampingan ini, peneliti sudah pernah melakukan pnelitian tentang kondisi kehidupan masyarakat. Hanya saja untuk masuk dalam permasalahan yang lebih dalam peneliti mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan kuatnya pengaruh kelas sosial atas terhadap kehidupan masyarakat. Sedikit sekali masyarakat petani yang peduli terhadap peneliti.

Untuk masuk dalam urusan kelompok tani pun peneliti tidak bisa. Karena yang terjadi adanya kesenjangan antara kelompok tani dengan masyarakat sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya dominasi kuasa atas



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan kelompok tani yang ada. Akan tetapi, ada salah satu dari anggota dari pengurus kelompok tani yang mau membangun kesepahaman dengan peneliti. Selain itu, ada beberapa dari masyarakat dari kalangan petani dan ibu-ibu *preman* yang peduli dengan peneliti. Sehingga proses diskusi yang lebih banyak terjadi hanya dengan mereka saja. Kebetulan mereka juga dari kalangan status sosial bawah.

Beberapa masyarakat yang mencapai kesepahaman tersebut merupakan masyarakat yang peduli dengan keberadaan peneliti. Kepedulian tersebut semakin kuat mengingat peneliti yang notabene dari masyarakat kelas bawah, tetapi mampu melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Hal ini menjadi nilai tersendiri bagi masyarakat. Kebanyakan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari kalangan keluarga peneliti sendiri, yakni 5 orang dari keseluruhan yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Tidak jarang peneliti selalu ditanya kenapa bisa melanjutkan pendidikan tersebut. Mengingat selama kuliah peneliti tidak pernah meminta uang untuk biaya kuliah. Padahal biaya pendidikan sekarang tidak murah.

Berbeda dengan penerimaan masyarakat petani, keberadaan kelompok lokal yang ada, yakni 1 Tondowesi lebih bisa menerima. Keberadaan peneliti lebih diterima, karena mayoritas yang aktif dalam kegiatan dari kalangan pemuda baik yang berada di rumah maupun yang ada dalam perantauan. Peneliti juga aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu juga aspirasi yang disampaikan terhadap pemerintah lebih sering ditanggapi. Hal ini diakui oleh warga Dusun lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun hanya ada beberapa masyarakat yang dapat mencapai kesepahaman dengan peneliti mengenai permasalahan yang terjadi. Tidak berarti peneliti berhenti melakukan penelitian sampai program aksi bisa tercapai. Kesepahaman yang dicapai melalui beberapa diskusi tentang kondisi pertanian serta relasi-relasi ekonomi yang ada. Salah satu anggota kelompok tani tersebut adalah Samsul Huda. Dia memiliki pemikiran yang selalu bertentangan dengan anggota lainnya. Dia juga memiliki pemahaman tentang pertanian yang ramah lingkungan. Karena di dalam keanggotaan kelompok tani dia sering mengikuti pelatihan-pelatihan. Selain itu dia juga memiliki pengalaman cara berternak yang baik.

Dari satu orang itulah peneliti dapat memperoleh kepedulian dari beberapa masyarakat yang lainnya. Sehingga agenda-agenda lanjutan dapat dilaksanakan. Kemudian diskusi-diskusi dengan komunitas lokal (1 Tondowesi) juga sering dilaksanakan meskipun bukan dalam nuansa yang resmi. Sehingga peneliti dapat melaksanakan sedikit mudah.

## B. Menyepakati Agenda Riset

Setelah terjalinnya kesepahaman dengan beberapa masyarakat dan komunitas lokal. Diskusi-diskusi untuk merumuskan beberapa masalah lanjutan dapat dilaksanakan. Namun agenda diskusi yang dilaksanakan tidak dapat dijadwalkan secara pasti. Karena kesibukan masyarakat juga kesibukan peneliti sendiri yang tidak pasti. Sehingga menyesuaikan dengan waktu masing-masing pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelumnya peneliti sudah melaksanakan penelitian sejak tahun 2015. Maka sebelum agenda riset dilanjutkan, peneliti menunjukkan terlebih dahulu hasilnya. Penelitian tersebut mengenai kondisi kehidupan masyarakat Dusun Tondowesi sendiri dari berbagai aspek. Penelitian tersebut dilaksanakan melalui survey-survey ke setiap rumah warga. Sehingga untuk melanjutkan agenda riset yang akan dilaksanakan tinggal melanjutkan dan melakukan pengembangan.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi masyarakat mayoritas petani tetapi, tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat cenderung tinggi. Hal tersebut tentunya bertentangan dengan kondisi masyarakat. Indikasi awal dari pemasalahan tersebut adalah rendahya harga jual hasil panen petani. Tetapi di sisi lain kebutuhan sehari-hari masyarakat dibeli dengan harga yang cukup tinggi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilakukan penelitian lanjutan. Agenda riset yang disepakati yakni memperbarui data-data sebelumnya, melakukan transek wilayah, merumuskan analisis-analisis meliputi analisis pohon masalah, analisis kuasa, analisis perubahan sampai merumuskan masalah inti. Pembaruan data tersebut juga dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi. Karena kebetulan peneliti memiliki sedikit tentang pengetahuan Sisem Informasi Desa (SID). Sehingga data yang disajikan dalam bentuk digital. Masyarakat juga semakin senang dengan hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Mengurai dan Merumuskan Masalah Bersama Masyarakat

Merumuskan masalah yang menjadi masalah inti dari permasalahan memang bukan hal yang mudah. Meskipun telah melalui beberapa diskusi dan agenda riset. Akan tetapi, setiap masalah dapat diuraikan inti permasalahannya. Sehingga dapat dicapai solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Meskipun peneliti adalah warga Tondowesi sendiri, partisipasi masyarakat menjadi prioritas utama. Karena masyarakat sendiri yang lebih tahu dengan kondisi kehidupannya.

Masyarakat Dusun Tondowesi merupakan masyarakat petani dengan sistem pertanian kimiawi. Pertanian yang dilakukan dengan menggunakan modal pinjaman dengan jaminan hasil panen dari masyarakat. Pertanian masyarakat juga bergantung pada musim. Harga jual hasil panen juga terbilang rendah. Masyarakat selalu terjerat dengan permasalahan tersebut. Meskipun di sisi lain mempermudah petani untuk akses penjualan hasil panen. Berikut adalah beberapa uraian inti masalah dari beberapa diskusi yang dilakukan dengan masyarakat:

1. Masalah Pemahaman Masyarakat

   Masalah pemahaman masyarakat ini mencakup pemahaman masyarakat akan bahaya sistem pertanian kimiawi. Karena pertanian kimiawi tersebut semakin lama akan semakin merusak tanah. Hal ini terlihat kecenderungan masyarakat akan adanya pupuk kimia serta jumlah yang digunakan juga semakin banyak. Kemudian pemahaman selanjutnya mencakup pemahaman masyarakat tentang pola pertanian yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan pertanian masyarakat yang kurang memadai. Hal ini terlihat pertanian masyarakat yang bergantung pada musim.

Pada waktu musim penghujan masyarakat hanya menanam padi karena kebutuhan air yang banyak. Pada musim kemarau masyarakat hanya menanam cabai, jagung atau tembakau serta tanaman sela berupa sayur-sayuran. Sedangkan setiap tahun masyarakat membutuhkan kedua jenis tanaman tersebut, yakni beras dari tanaman padi serta cabai dan sayuran untuk kebutuhan lauk pauknya. Peneliti hanya sedikit mempunyai keahlian bidang pertanian. Akan tetapi, ada salah satu masyarakat yang mengetahui pola pertanian ramah lingkungan dan bisa dijadikan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini juga bisa menjadi solusi untuk mengurangi keterlibatan pihak luar.

2. Relasi Ekonomi Yang Menindas

Masalah relasi ekonomi ini seolah masalah yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat petani. Modal yang selalu menghutang kepada peminjam modal. Sebagai jaminannya hasil panen yang didapatkan. Kemudian harga jual hasil panen yang didominasi oleh tengkulak. Semakin membuat petani tidak bisa berbuat apa-apa. Harga yang ditentukan juga jauh lebih rendah dari harga pasar. Tidak adanya akses penjualan sendiri bagi masyarakat juga menjadi peyebab terjadinya jatuhnya harga jual hasil panen tersebut. Maka dari itu dibutuhkan solusi yang mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap relasi ekonomi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dominasi harga jual hasil panen masyarakat oleh para oknum tengkulak sangat berdampak terhadap kebutuhan masyarakat. Seiring bertambahnya waktu yang semakin berkembang, maka bertambah pula tingkat kebutuhan masyarakat. Perkembangan penduduk yang semakin tinggi juga berdampak semakin tingginya kebutuhan masyarakat. Kondisi luas lahan petanian mayarakat yang tetap. Maka yang terjadi tidak bisa tercukupinya kebutuhan masyarakat.

Dua pokok permasalahan tersebut merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Selain itu masih banyak masalah yang lain yang dihadapi masyarakat seperti konflik kepentingan yang terjadi di dalam organisasi kelompok tani di Dusun Tondowesi. Akan tetapi, masyarakat tidak mau peduli dengan permasalahan tersebut. Masyarakat berfikir realiistis dengan kondisi kehidupan mereka. Masyarakat berharap ada perubahan walaupun hanya sedikit saja untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## D. Pembentukan Kelompok Kerja

Dari hasil berbagai diskusi bersama masyarakat dan juga komunitas lokal yang ada di Dusun Tondowesi. Akhirnya sepakat untuk memulai pergerakan awal melalui komunitas lokal 1 Tondowesi, komunitas ini sudah diakui keberadaannya di masyarakat sejak 6 tahun lalu. Komunitas ini merupakan sebutan nama bahwa masyarakat Tondowesi harus bersatu di semua kalangan masyarakat baik tua maupun muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan komunitas ini belum diakui sebagai institusi resmi, akan tetapi keberadaannya diakui dalam kehidupan kemasyarakatan. Sehingga struktur pengurusannya pun tidak ada. Adapun yang menjadi koodinator komunitas ini alam setiap pergerakan yakni Rohmat (37). Dia ini sangat bisa membaur dengan masyarakat di semua kalangan usia. Dia juga sebagai motor penggerak dari kalangan pemuda dan sering melakukan kegiatan sosial dengan memberi bantuan berupa perabotan rumah tangga. Dana yang digunakan berasal dari bantuan warga dan pemuda yang bekerja di perantauan. Sehingga masyarakat merasa sangat terbantu dengan keberadaan komunitas tersebut.

Berangkat dari komunitas tersebut, perkembangan pergerakan di masyarakat mulai dicanangkan. Penyatuan visi masyarakat petani dan para pemuda Tondowesi melalui Formasi (Forum Masyarakat dan Pemuda Tondowesi). Dari sini masyarakat sepakat untuk membuat pergerakan baru untuk mencapai perubahan. Masyarakat yang lebih mandiri.

Masyarakat kalangan petani fokus pada pengelolaan pertanian yang lebih memadai dan peduli lingkungan. Sedangkan dari kalangan pemuda membangun relasi dengan masyarakat luar ataupun pasar untuk menyalurkan hasil pertanian maupun ternak masyarakat agar dapat meningkatkan harga jual. Selain itu, pemuda khususnya dari kalangan mahasiswa juga melakukan program aksi kemandirian data berbasis digital atau lebih dikenal dengan Sistem Informasi Desa (SID). Agar keberadaan mereka juga bermanfaat lebih untuk masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Merencanakan Aksi

Pola relasi ekonomi yang tidak berpihak terhadap masyarakat petani merupakan kondisi yang perlu perhatian lebih dan kajian yang lebih mendalam. Tidak maksimalnya hasil panen juga dikarenakan pagmatisme masyarakat sendiri. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk bebas dari jeratan relasi ekonomi yang menindas tersebut. Selain itu, sistem pertanian kimiawi dari masyarakat yang tidak bisa dihindari lagi. Karena tingkat kesuburan tanah yang semakin lama semakin menurun. Hal ini mengakibatkan menurunnya hasil produksi pertanian masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka diperlukan pengorganisasian masyarakat secara tepat. Dalam pencarian solusi ini diharapakan pihak yang terlibat untuk aktif memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan permasalahan. Mengingat sedikitnya masyarakat petani yang terlibat dalam komunitas kecil ini, maka mereka lebih leluasa untuk mengusulkan program aksi yang akan dilaksanakan. Sedangkan dari kalangan pemuda yang turut aktif dalam diskusi bersama masyarakat adalah koordinator dari komunitas 1 Tondowesi dan juga peneliti sendiri. Kalangan pemuda juga mempunyai kelompok diskusi sendiri untuk turut membantu kelompok masyarakat kecil tersebut.

Kelompok kecil masyarakat petani tersebut terdiri 8 orang saja, yakni Samsul Huda sebagai kordinator kelompok. Sedangkan anggota yang lain adalah Sunarto, Abdul Azis, Ibnu, Kolis, Rohmat, Wariman, Darsono dan Kadan. Kelompok tersebut terbentuk dan disepakati tepat pada tanggal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juli 2016. Kondisi musim pada saat itu memang sedang terjadi musim yang tidak seperi biasanya. Pada bulan tersebut yang biasanya terjadi adalah musim kemarau tetapi yang terjadi musim penghujan sepanjang tahun. Sehingga banyak masyarakat yang gagal menanam cabai dan tembakau. Sehingga masyarakat menggagalkan bertanam cabai dan tembakau dan beralih menanam padi lagi.

Kelompok masyarakat tersebut merupakan masyarakat yang peduli terhadap kondisi pertanian yang dialami. Kesembilan orang tersebut juga dibantu oleh istri-istri mereka. Karena istri-istri mereka tersebut juga memiliki pekerjaan sebagai buruh (*preman*) di Dusun Tondowesi. Sehingga program aksi dilakukan sedikit lebih membantu. Program-program yang dilaksanakan tentunya juga berangkat dari analisis pohon masalah yang telah diebutkan pada bab sebelumnya, yaitu mengacu pada kerangka logis analisis pohon harapan:

Bagan 6.1: Analisis Pohon Harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

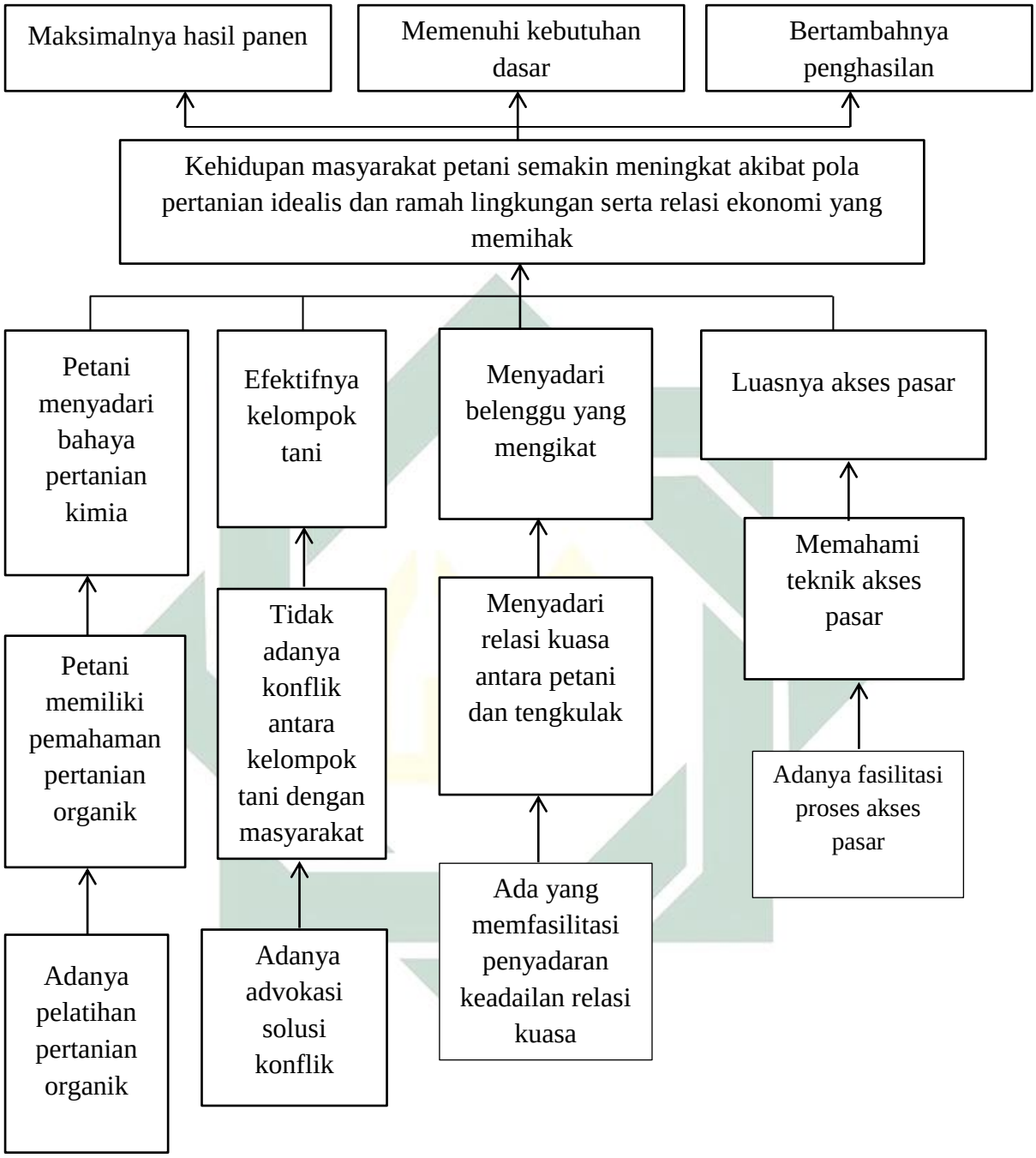


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan kelompok masyarakat petani peduli lingkungan. Merupakan program yang telah disepakati bersama. Meskipun terdapat program lain yang juga harus dilaksanakan karena merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya juga. Akan tetapi karena faktor ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Sehingga disepakatilah program aksi yang saat itu bisa mereka lakukan.

## F. Pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan

Pergerakan awal yang melatar belakangi agar tercapainya pola pertanian ramah lingkungan adalah melalui pemahaman terlebih dahulu akan bahaya pertanian kimiawi. Apalagi cara memperoleh pupuk kimia tersebut melalui hutang piutang terhadap peminjam modal. Justru akan berdampak terhadap hasil yang diperoleh dan berlanjut berdampak pada kebutuhan sehari-hari. Ditambah lagi dengan pola pikir pragmatis yang hanya berorientasi pada tujuan paktis dan mengesampingkan proses yang rumit. Kondisi tersebut akan semakin menurunkan kuallitas hidup masyarakat, apabila tidak disadari akan dampak yang diakibatkan.

Pembentukan kelompok masyarakat peduli lingkungan ini, tidak hanya betujuan pada tujuan teoritis saja. Akan tetapi, tujuan-tujuan prraktis juga dilaksanakan. Karena pemberdayaan masyarakat tidak hanya melalui pemberian bantuan materi saja. Hal yang terpenting untuk melakukan pemberdayaan masyarakat ialah melalui perubahan pola pikir terlebih dahulu. Masyarakat bisa lebih kritis dengan kondisi kehidupannya, sehingga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendirinya masyarakat akan bergerak melakukan perubahan sendiri terhadap kondisi kehidupannya.

Adapun yang menjadi kegiatan kelompok kecil masyarakat petani di luar organisai kelompok tani tersebut adalah:

1. Diskusi untuk menyadarkan bahaya pertanian kimia
2. Fasilitasi penyadaran relasi kuasa yang tidak memihak
3. Advokasi kepada pemerintah desa dan kelompok tani
4. Pemanfaatan lahan produktif untuk pertanian ramah lingkungan
5. Mencari jaringan untuk relasi akses pasar

Gambar 6.1: Kelompok Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kelompok kecil masyarakat petani yang baru ini terbentuk sebagai respon untuk mengatasi permasalahn konflik antara kelompo tani dengan masyarakat. Karena adanya dominasi kuasa untuk semua kebijakan yang menyangkut pertanian.slain itu juga adanya penyimpangan dalam halbantuan peralatan pertanian, pupuk serta bibit dari pemerintah. Banyak bantuan yang tidak sampai kepada masyarakat karena tidak diketahui kemana turunnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan tersebut hanya kelompok tani tertentu saja yang tahu dan mendapatkan bantuan tersebut. Sehingga solusi kelompok kecil tersebut juga berfungsi untuk advokasi kepada kelompok tani dan pemerintah desa.

Selain itu, juga dilaksnakan kegiatan diskusi bahaya pertanian kimia yang dilakukan masyarakat yag dikordinir dan di fasilitasi oleh Samsul Huda sebagai salah satu anggota kelmpok tani yang mempunyai peran penting bagi masyaakat petani. Diskusi-diskusi yang teah diaksanakan juga membahas relasi kuasa antara petani dengan tengkulak. Dari data hasil pemetaan masyarakat bisa sadar bahwa relasi kuasa yang terjadi selama ini sangat tidak adil dan merugikan petani. Sehingga dari semua roses diskusi yang dilaksanakan, masyarakat memulai pergerakan kecil dan bisa dikembangakan selanjutnya untuk memperbaiki kondisi yang telah terjadi.

Dari proses diskusi yang telah dilaksanakan, maka disepakati beberapa program untuk mengatasi problem yang terjadi pada saat itu. Kelompok yang telah terbentuk tersebut sepakat untuk melakukan program aksi yang telah direncanakan, yakni memanfaatkan lahan pekarangan dan pinggiran sawah untuk ditanami cabai dan sayuran dengan menggunakan pupuk kandang tanpa sedikitpun menggunakan pupuk kimia. Hal ini dimaksudkan sebagai simbol untuk mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.2: Lahan Pekarangan dan Pinggiran Sawah

Sumber: Dokumentasi peneliti

Selain itu, juga sebagai wujud pengelolaan pertanian masyarakat yang memadai. Karena pada waktu itu masyarakat telah menanam padi. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan cabai dan sayur pada waktu musim tanam padi sebagai solusinya, yakni menanam sendiri. meskipun dampaknya tidak bisa langsung dirasakan. Mengenai bibit yang dibutuhkan, masyarakat masih bisa membuat bibit sendiri tanpa harus membeli bibit hybrida.

Gambar 6.3: Bibit Cabai Buatan Masyarakat

Sumber: Dokumentasi peneliti

Selain itu, peneliti bersama masyarakat juga merencanakan untuk meluaskan skala pemanfaatan pupuk organik yang diproduksi sendiri oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Karena potensi kotoran ternak yang melimpah yang dimiliki masyarakat. Akan tetapi program aksi tersebut belum bisa dilaksanakan mengingat kelompok masyarakat tersebut tidak memiliki pengetahuan cara membuat pupuk organik. Sehingga untuk mewujudkannya harus melibatkan pihak yang ahli dalam pembuatan pupuk organik. Hal ini sudah diagendakan bukan dalam waktu sekarang.

Pembuatan dan penggunaan pupuk organik memang perlu dilakukan, karena untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pupuk kimia. Terpenting dari hal tersebut adalah untuk mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap peminjaman pupuk dan modal untuk bertani. Agar masyarakat bisa sedikit terbebas dari jumlah hutang yang besar. Semakin sedikit masyarakat menggunakan pupuk kimia, semakin sedikit hutang pupuk masyarakat terhadap peminjam modal.

Meskipun beberapa program logis yang diuraikan dalam pohon harapan dengan jelas. Akan tetapi, tidak semuanya dapat terlaksana. Hanya ada satu program kerja yang bisa dilakukan masyarakat. Yakni pengelolaan pola pertanian masyarakat yang memadai dan peduli lingkungan. Yang hanya bisa dilakukan masyarakat pada waktu itu, hanyalah memanfaatkan lahan pekarangan dan pinggiran sawah ditanami cabai dan sayuran tanpa menggunakan sedikitpun pupuk kimia.

Pada waktu itu untuk mengatasi permasalahan yang ada mayoritas masyarakat pesimis dengan kondisi kehidupan mereka. Pihak pemerintah desa pada waktu itu juga tidak berbuat banyak. Sehingga tidak ada sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali respon dari pihak kepala desa. Yang paling memungkinkan pada waktu itu untuk memulai pergerakan hanya dengan komunitas kecil tersebut. Pengaruh yang dapat dirasakan adalah kelompok kecil tersebut dapat memenuhi kebutuhan cabai tanpa harus membeli.

Kebiasaan tersebut sampai sekarang masih dilakukan karena selain tidak membutuhkan lahan yang luas juga membutuhkan bibit yang sedikit. Perawatnnya juga prakis tanpa harus banyak menyita waktu. Setiap saat bisa melihat dan memperhatikan kondisi tanaman tersebut. Sekarang mayoritas masyarakat menerima dan ikut mengaplikasikan kebiasaan menanam cabai dan sayuran di pekarangan rumah. Karena sangat berpengaruh terhadap kebutuhan sehari-hari.

Gambar 6.4: Tanaman Cabai Pekarangan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

## G. Membangun Relasi Menuju Masyrakat Mandiri

Proses penelitian untuk pendampingan masyarakat yang sebelumnya berhenti hanya pada kelompok kecil masyarakat petani di Dusun Tondowesi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Mulai bulan Agustus 2017 nanti akan dicanangkan beberapa program pemberdayaan masyarakat Desa Pule secara keseluruhan. Momentum untuk memulai kembali pemberdayaan kepada masyarakat dapat dilaksanakan kembali. Karena tepat pada tanggal 4 April 2017 merupakan momentum pesta demokrasi masyarakat desa, yakni pemilihan Kepala Desa Pule yang baru. Kepala Desa yang terpilih adalah kalangan masyarakat terdidik lulusan perguruan tinggi. Kepala Desa terpilih adalah perempuan. Karena dia adalah kepala desa yang tentunya membutuhkan program-program pembangunan masyarakat.

Gambar 6.5: Diskusi Formasi

Sumber: Dokumentasi peneliti

Selama proses penelitian sebelumnya meskipun hanya bergerak pada lingkup komunitas kecil masyarakat Dusun Tondowesi. Akan tetapi, yang peneliti lakukan selama proses satu tahun sebelumnya bersama komunitas mahasiswa yang ada di Tondowesi adalah memfasilitasi masyarakat Dusun Tondowesi untuk membuka akses penjualan hasil hewan ternak. Komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terssebut kami sebut dengan nama FORMASI (Forum Mahasiswa Tondowesi). Adapun momentum untuk mencari akses tersebut adalah pada saat hari raya Qurban.

Pada hari raya Qurban tahun 2016 yakni pada tanggal 12 September, peneliti dan komunitas mahasiswa mampu memperoleh pembeli sebanyak 2 ekor sapi, dan 8 ekor kambinng. Harga yang ditentukan yakni diatas harga tengkulak dan dibawah harga penjual di pasar. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan menambah nilai jual ternak masyarakat. Adapun komunitas mahasiswa yang terlibat berasal dari mahasiswa Tondowesi di Jombang dan Surabaya.

Gambar 6.6: Ternak Yang Terjual

Sumber: Dokumentasi peneliti

Harga sapi di masyarakat pada waktu itu sebesar Rp. 15.000.000. Sedangkan harga jual di pasar sebesar Rp. 18.000.000. Untuk meningkatkan harga jual ternak tersebut peneliti dan komunitas mampu menyalurakan ternak tersebut dengan harga Rp. 17.000.000. Sedangkan untuk harga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kambing di masyarakat yang harganya sebesar Rp. 1.900.000 sampai Rp. 2.000.000. Di tingkat pembeli bisa dijual dengan harga Rp. 2.500.000. Padahal harga jual di pasaran mencapai Rp. 2.800.000. Tentu hal ini membuat masyarakat lebih antusias untuk menjual ternak mereka langsung kepada pembeli. Untuk hari raya Qurban tahun 2017, peneliti dan komunitas sudah mendapatkan calon pembeli ternak sapi sebanyak 4 ekor sapi. Mengenai ketentuan besarnya harga mengikuti penentuan harga sebelumnya.

Terlepas dari hal tersebut di atas, yang menjadi program pemberdayaan yang akan dilaksanakan di masyarakat tentunya harus berasal dari data fakta mengenai kondisi kehidupan masyarakat. Pada tanggal 12 Juni 2017 bertemu dan diskusi dengan Kepala Desa Pule yang baru. Peneliti dan komunitas bermaksud untuk menyampaikan aspirasi mengenai program pembangunnan masyarakat. Selama proses diskusi, selain menunjukkan data dari hasil penelitian sebelumnya. Peneliti juga menunjukkan hasil pengolahan data digital Sistem Informasi Desa. Respon yang ditunjukkan oleh kepala desa yang baru sangat antusias.

Akhirnya untuk menindak lanjuti pertemuan tersebut, sementara telah disepakati rencana program kemandirian data desa berupa Sistem Infomasi Desa. Program tersebut akan dijadikan sebagai acuan rencana program pembangunan desa. Mengingat data yang akan disajikan menyeluruh tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pule. Sehingga program pembangunan yang dilakukan sesuai dengan realita yang terjadi di masyarakat dan tidak salah sasaran. Sedangkan mengenai program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan masyarakat petani akan dibahas dan dilakukan beberapa inovasi pertanian masyarakat setelah program kemandirian data tersebut selesai dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id